

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengekspresikan sesuatu, baik untuk menyatakan pendapat, pengalaman atau untuk mengekspresikan perasaan atau emosi.

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dengan pesat dan bahasa Inggris telah menjadi bahasa internasional yang mempunyai peranan penting. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sebagian besar buku ilmu pengetahuan sampai dengan cara penggunaan hasil teknologi ditulis dengan bahasa Inggris.

Kenyataan tersebutlah yang menimbulkan masalah dalam penyerapan dan pengalihan suatu bahasa, misalnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini penyerapan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu pemecahan masalah tersebut adalah dengan cara menerjemahkan buku-buku berbahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Menurut Kridalaksana (2001: 162) penerjemahan adalah pengalihan amanat antarbudaya dan antarbahasa dalam tataran gramatikal dan leksikal dengan maksud, efek, atau ujud yang sedapat mungkin tetap dipertahankan. Untuk mendapatkan hasil terjemahan yang baik, khususnya dalam bentuk tulisan, seorang penerjemah harus benar-benar mampu mencari padanan kata yang tepat dari teks bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran.

Dalam proses penerjemahan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran terdapat beberapa perubahan dari segi morfologis dan sintaksis. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan struktur dan sosial budaya antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Oleh karena itu diperlukan adanya perubahan bentuk bahasa dalam proses pengalihan informasi sesuai dengan struktur, budaya, dan beberapa faktor lain pada bahasa sasaran.

Morfologi mempunyai peranan penting dalam proses penerjemahan. Morfem merupakan satuan gramatikal terkecil yang memiliki makna dan merupakan dasar pemahaman keseluruhan kata maupun pemahaman suatu teks. Satu kata bisa terdiri dari beberapa morfem. Berdasarkan jumlah morfem yang dimiliki tiap kata ada dua macam yaitu kata monomorfemis dan kata polimorfemis. Kata polimorfemis mengalami proses morfemis sedangkan kata monomorfemis tidak. Setiap kata dapat mengalami perubahan makna dan kelas kata dalam proses morfemis. Proses morfologis yang terjadi dalam bahasa Inggris adalah afiksasi (*affixation*), penggabungan (*compounding*) dan kategori (*conversion*), sedangkan bahasa Indonesia memiliki tiga proses morfologis pembentukan kata yang utama, yaitu, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan atau penggabungan (komposisi).

Morfem memiliki proses morfemis antara lain, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan atau penggabungan (komposisi). "*Affix is (grammar) a letter or group of letters added to the beginning or the end of a word to change its meaning or the way it is used the prefix*" (Hornby, 2001: 20). Afiks adalah huruf atau kumpulan huruf yang ditambahkan diawal atau diakhir kata yang dapat mengubah maknanya, contohnya prefiks *un-* dalam kata *unkind* dan sufiks *-less* dalam kata *careless*. Sufiks termasuk jenis afiks dimana afiks dilekatkan di akhir

kata dasar, seperti sufiks *-er* dalam bahasa Inggris yang terdapat pada kata *attacker* atau sufiks *-ness* pada kata *darkness*. Sufiks *-er* dan *-ness* merupakan sufiks pembentuk nomina.

Contoh dalam kata *attacker*, kata *attacker* dibentuk dari bentuk dasar *attack* ditambah morfem terikat *-er*. Morfem *-er* merupakan morfem terikat berupa sufiks pembentuk nomina, sedangkan *attack* merupakan bentuk dasar berkelas kata verba. Afiksasi pada kata *attacker* bersifat derivasional karena terjadi perubahan kelas kata dari verba menjadi nomina.

Pada terjemahannya, kata *attacker* diterjemahkan menjadi **penyerangnya** yang berasal dari kata **serang** yang berkelas kata verba setelah proses afiks peberubah menjadi berkelas kata nomina. Pada data tersebut dapat disimpulkan bahwa *attacker* mengalami proses morfemis afiksasi derivasional, pada padanannya juga terjadi proses morfemis afiksasi derivasional.

Ada beberapa jenis sufiks pembentuk nomina. Sufiks tersebut diantaranya adalah *-er*, *-ence*, *-or*, dan *-ty*. Penelitian ini mengkaji proses morfologis kata yang bersufiks *-er*, *-ence*, *-ness*, *-(at)ion*, *-ment*, *-or*, dan *-ty*, dan bagaimana pengaruhnya terhadap kelas kata yang dilekatinya.

Data untuk penelitian ini diambil dari novel *The Da Vinci Code* karya Dan Brown dan terjemahannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis sufiks pembentuk nomina dalam novel *The Da Vinci Code* karya Dan Brown?
2. Kelas kata apa saja yang dapat bergabung dengan sufiks pembentuk nomina dalam novel *The Da Vinci Code* karya Dan Brown serta padanannya dalam bahasa Indonesia?
3. Apakah terjadi pergeseran kelas kata pada padanannya?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini digunakan teori-teori atau pendapat-pendapat yang relevan dengan masalah tersebut. Penulis menggunakan teori Trask (1999), Spencer (2001) sebagai landasan dasar teori untuk membahas dan menggambarkan tentang afiks. Teori Aronoff (2005), Alwasilah (1993), Ramlan (1985) untuk membahas tentang morfologi. Teori Widdowson (2000), Verhaar (1999) untuk membahas tentang sintaksis. Teori Catford (1965), Larson (1988) dan Yusuf (1994) untuk membahas tentang seni menerjemahkan.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan jenis sufiks pembentuk nomina dalam novel *The da Vinci Code* karya Dan Brown.
2. Untuk mendeskripsikan kelas kata apa saja yang dapat bergabung dengan sufiks pembentuk nomina dalam novel *The Da vinci Code* karya Dan Brown.
3. Untuk mendeskripsikan pergeseran kelas kata pada padanannya.

Berdasarkan tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoretis. Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman jenis-jenis sufiks pembentuk nomina, berikut kelas kata apa saja yang dapat bergabung dengan sufiks pembentuk nomina, dan pergeseran kelas kata pada padanannya yang belum banyak dipahami terutama bagi kita semua selaku mahasiswa jurusan Bahasa Inggris dan secara umum bagi masyarakat yang tidak memiliki dasar tentang pengetahuan bahasa.

1.5 Objek dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif komparatif. Titik tolak suatu penelitian akan terjadi melalui kepustakaan (studi pustaka) yang melibatkan hubungan peneliti dengan buku-buku (Djajasudarma, 1993: 4). Metode penelitian secara deskriptif komparatif yaitu data diambil dari setiap naskah sesuai dengan ciri-ciri data secara alami dari setiap naskah, lalu setiap naskah dibandingkan untuk menelusuri naskah yang mendekati aslinya (Djajasudarma, 1993:8).

Untuk penelitian ini penulis membaca buku-buku yang berhubungan dengan masalah morfologi, sintaksis, dan afiks sehingga memperoleh teori-teori yang mendukung data. Tahapan penelitian yang dilakukan penulis antara lain adalah mengumpulkan data sesuai masalah yang akan dibahas, mengumpulkan teori yang berkaitan, menganalisis data yang sudah terkumpul, dan menarik kesimpulan sebagai tahapan akhir dari analisis.

Studi Pustaka dilakukan di beberapa lokasi, antara lain :

1. Perpustakaan Universitas Widyatama
2. Perpustakaan Universitas Padjadjaran (UNPAD)
3. Perpustakaan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STBA-Yapari ABA)
4. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
5. Perpustakaan Universitas Kristen Maranatha

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dimulai dengan bab satu yang membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, ruang lingkup/ batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab dua diuraikan kajian pustaka yang berisi seluruh teori yang digunakan mengenai sufiks pembentuk nomina baik dari segi kajian morfologis maupun kajian sintaksisnya.

Penulis akan menganalisis data dari novel *The Da Vinci Code* karya Dan Brown dalam bab tiga sufiks pembentuk nomina diklasifikasikan jenisnya dan perubahan kelas katanya. Dari hasil analisis data tersebut akan diambil kesimpulan dan saran yang kemudian dikaji pada bab empat.